

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam senantiasa mengarahkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Salah satu metode untuk mendapatkan pengetahuan yakni dengan membaca. Dengan membaca, kita dapat memperoleh informasi-informasi penting tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca juga diperintahkan Allah Swt dalam wahyu pertama dengan ungkapan iqra, yang bermakna sangat luas dan komprehensif. Oleh karenanya, sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk melaksanakan aktivitas membaca.

Manusia dianugerahi akal pikiran oleh Allah Swt. Hal tersebut yang membedakan manusia dengan tumbuhan bahkan hewan. Implementasi dari akal pikiran tersebut adalah semangat mendapat ilmu pengetahuan, yang tentu saja didapatkan melalui aktivitas membaca. Dengan melaksanakan aktivitas membaca secara kontinyu kita akan memiliki kebijaksanaan hidup, mampu memecahkan masalah (*problem solving*), serta mendapatkan informasi penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai seorang insan pembelajar, siswa diharapkan mampu memiliki daya kritis, pengetahuan yang mumpuni, mampu memecahkan sebuah probelematika baik dalam aktivitas sekolah, lingkungan keluarga, serta masyarakat. Semua aspek tersebut tentunya didapatkan melalui aktivitas membaca secara kontinyu. Sehingga, sekolah diharapkan mampu mengarahkan dan membina siswa untuk senantiasa memilih minat baca yang baik. Diantara bentuk pengarahan serta pengembangan tersebut yakni membangun perpustakaan sebagai pusat literasi siswa, menciptakan sebuah model manajemen pengembangan minat baca siswa, serta membentuk sebuah wadah organisasi berupa ekstrakurikuler yang secara khusus mengarahkan siswa pada aktivitas membaca yang baik.

Beberapa upaya pengembangan minat baca siswa tersebut direalisasikan melalui pembangunan infrastruktur perpustakaan. Diantaranya terdapat pada kajian terhadap infrastruktur literasi di sekolah berkenaan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh K. Laksono dan P. Retnaningdyah. Kajian

dengan judul *Literacy Infrastructure, Access to Books, and the Implementation of the School Literacy Movement in Primary Schools in Indonesia*. Kajian tersebut berupaya untuk melihat implementasi dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar dan Menengah terkait dengan sarana perpustakaan yang merupakan salah satu infrastruktur pendukung bagi terlaksananya gerakan literasi sekolah, serta Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, di mana salah satu upaya penumbuhan budi pekerti dilakukan melalui pembiasaan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Penelitian mengambil lokus sekolah dasar di Jawa Barat. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan mengenai standar sarana telah diterbitkan sejak 2007, banyak sekolah belum memenuhi standar sebagaimana dipersyaratkan. Misalnya, dalam hal jumlah buku pengayaan, hanya 5% sekolah yang diteliti yang memenuhi standar. Meskipun demikian, pelaksanaan gerakan literasi sekolah tetap berjalan, kendati dengan berbagai kekurangan. Sekolah dan guru berupaya kreatif memenuhi bacaan dengan cara mengkliping cerita dari koran, memberdayakan siswa untuk membawa buku cerita ke sekolah, bertukar buku antar-kelas, serta mengundang kehadiran

Selain itu terdapat pula program Gerakan literasi Madrasah (GELAM) yang dilaksanakan Kementerian Agama Jawa Barat. Gerakan literasi ini bertujuan agar minat baca dan kemampuan baca siswa siswi Madrasah dan Sekolah meningkat tajam. Dengan gerakan ini, siswa siswi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki peran yang amat penting dalam menanamkan budaya literat pada anak didik. Untuk itu, tiap Madrasah dan sekolah tanpa terkecuali harus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi ini. Gerakan literasi ini menegaskan pentingnya menanamkan kebiasaan membaca siswa siswi sebagai calon pemimpin di masa depan.

Perpustakaan merupakan bentuk pengejawantahan organisasi sumber belajar yang yang memuat fungsi-fungsi manajerial, diantaranya, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam

suatu unit kerja. Selain itu, perpustakaan juga memiliki visi dan misi yang dikelola secara sistematis melalui kegiatan manajemen koleksi bahan Pustaka, manajemen sumber daya manusia, serta manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah terejawantahkan melalui kegiatan organisasi Misbahul Islam. Dalam penerapannya Manajemen Minat Baca berupaya untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.

Perpustakaan madrasah merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan madrasah. Sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan madrasah berfungsi sebagai penunjang belajar bagi para peserta didik juga menumbuhkembangkan minat baca demi tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Perpustakaan madrasah harus memungkinkan para guru dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan menambah pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar

Dari pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber daya manusia, dan sumber-sumber non manusia yang berupa sumber dana, teknik atau sistem, fisik, perlengkapan, informasi, ide atau gagasan, dan teknologi. Elemen-elemen tersebut dikelola melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leadership), dan pengendalian (control) yang diharapkan mampu menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta berbagai jasa lainnya. Selain itu tuntutan saat ini, perpustakaan harus memiliki sebuah produk penelitian yang dihasilkan melalui berbagai informasi yang didapatkan.

Kemudian, Peran dan tujuan dari perpustakaan adalah sebagai wahana untuk mencerdaskan bangsa supaya tercapai masyarakat yang terdidik. Keberadaan

perpustakaan dapat diartikan juga sebagai pemenuhan kebutuhan yang diakui masyarakat, kebutuhan ini menentukan bentuk, tujuan, fungsi, program dan jasa perpustakaan. Dalam mengoptimalkan peran tersebut, pengorganisasian informasi perlu dilakukan untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, layanan yang dilakukan selalu berorientasi pada masyarakat, sebagai pengguna informasi. Kepuasan pengguna merupakan petunjuk utama bagi pelaksanaan pengorganisasian informasi.

Perpustakaan seperti kita ketahui adalah merupakan salah satu penyedia dan penyalur informasi yang fungsi dan peranannya cukup berarti di dunia informasi. Tantangan baru di dunia perpustakaan menjelang abad 21 yang banyak dikatakan sebagai abad informasi adalah penyaluran informasi menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer dengan cepat, tepat, dan global. 2 Salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menggunakan informasi teknologi di perpustakaan

Persoalan yang terjadi hari ini, siswa madrasah yang memiliki minat baca terhambat oleh minimnya koleksi bahan Pustaka. Hal tersebut tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki minat yang berbeda pada genre bahan bacaannya. Selain itu, system pembelajaran yang banyak menghabiskan waktu di kelas juga menjadi kendala lain dalam memaksimalkan peningkatan minat baca siswa madrasah. Kemudian, fasilitas perpustakaan pun kurang memadai untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan kata lain, perpustakaan madrasah yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi Lembaga Pendidikan, hanya sekedar memenuhi sarana prasarana saja. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu fenomena yang terjadi saat ini. Oleh karenanya, diperlukan sebuah model peningkatan minat baca yang baik dalam menunjang proses berpikir dan pembelajaran siswa madrasah. Adapun aspek tersebut diantaranya, manajemen tata Kelola koleksi Pustaka, manajemen organisasi atau pengurus perpustakaan, inventarisasi koleksi-koleksi perpustakaan.

Selain itu, organisasi berbasis perpustakaan madrasah belum memiliki kelembagaan secara structural dalam organisasi madrasah itu sendiri, hal ini

tentunya berdampak pada ketidakseragaman manajemen peningkatan minat baca pada siswa madrasah yang ada di setiap madrasah. Kemudian, dampak yang lain adalah minimnya pelatihan kompetensi bagi pengurus perpustakaan juga menjadi kendala yang lain.

Mayoritas siswa saat ini hanya memanfaatkan perpustakaan pada jam istirahat madrasah, tentunya ini sangat tidak efektif karena waktu yang diberikan sangat sempit dan tidak ada kesempatan untuk membaca buku atau sekedar berdiskusi. Kebanyakan guru pun hanya melaksanakan pembelajaran di kelas.



A. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang telah dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah kondisi objektif minat baca siswa pada Kegiatan Intrakurikuler Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Persatuan Islam 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung saat ini?
2. Bagaimanakah implementasi manajemen minat baca pada kegiatan intrakurikuler Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Persatuan Islam 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana konsep desain model manajemen pengembangan minat baca siswa yang efektif pada Kegiatan Intrakurikuler Misbahul Islam Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Persatuan Islam 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis kekuatan dan kelemahan manajemen pengembangan minat baca siswa pada Kegiatan Intrakurikuler Misbahul Islam Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Persatuan Islam 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen minat baca serta melaksanakan evaluasi terhadap manajemen minat baca pada intrakurikuler Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Persatuan Islam 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung
3. Menciptakan model manajemen pengembangan minat baca siswa pada Kegiatan Intrakurikuler Misbahul Islam Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Persatuan Islam 03 Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang efektif untuk masa depan.

C. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan di peroleh dalam melakukan penelitian ini di antaranya adalah;

1. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan inovasi bagi pelaksanaan manajerial perpustakaanmadrasah.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk memperluas pengetahuan, serta memahami analisis lain dalam memahami

Model manajemen pengembangan minat baca diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat melihat secara jelas, bahwa dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam perpustakaan harus di manajemen dengan baik.

3. Bagi pengelola perpustakaan madrasah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan kajian yang berkelanjutan untuk senantiasa memberikan layanan, manajerial, serta peyediaan layanan informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah.



D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Eza Fitria Yudiarti berjudul “Manajemen Minat Bacadalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu”. Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya minat dan keinginan peserta didik akan budaya membaca. Peserta didik juga kurang memahami tentang perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Manajemen Minat Bacayang ada di MAN 01 Model Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh petugas perpustakaan dan sepuluh orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang kelas XII, 3 orang kelas XI, dan 3 orang kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Minat Bacadi MAN 01 Model Kota Bengkulu sudah berjalan sesuai dengan Sistem Perpustakaan Nasional, tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk meminimalisir kekurangankekurangan yang terjadi di lapangan. dari aspek perencanaan, perpustakaan MAN 01 Model Kota Bengkulu telah merencanakan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan yang meliputi pengadaan bahan koleksi, anggaran dan sumber daya manusia. Dari aspek pengorganisasian, perpustakaan MAN 01 Model Kota Bengkulu sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Dari aspek penggerakkan dalam Manajemen Minat Bacameliputi pelayanan dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan, pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan rutin setelah selesai melaksanakan program kerja. Aspek evaluasi dalam Manajemen Minat Bacaditempuh untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan program kerja tercapai dan pastinya untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.
2. Penelitian yang ditulis oleh Pikri berjudul “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kabupaten Butang Hari”. Penelitian pada stesis ini dilatar belakangi oleh Perkembangan minat baca dan kemampuan baca memang sangat memprihatinkan saat ini, bagaimana tidak, hal ini di sebabkan oleh metode yang diberikan terhadap siswa maupun mahasiswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan, sebaian besar

metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kebiasaan membaca yang sangat rendah ini menjadikan kemampuan sebagian siswa di sekolah ikut rendah. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila didukung dengan manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah para upaya pencapaian tujuan yang telah dicanangkan. Fokus penelitiannya adalah Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana pengelolaan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah desa Malapari. (2) Bagaimana pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Al Falah desa Malapari. (3) Apa faktor penghambat dan pendukung pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Falah desa Malapari.

3. Penelitian yang ditulis oleh Nailurrachman, M. Tariq (2018) berjudul *Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada Madrasah Aliyah di kabupaten Sukamara*. Penelitian dalam tesis ini dilatar belakangi oleh perpustakaan sebagai bagian integral dari suatu lembaga pendidikan merupakan sarana penting dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Sukamara secara aktif dan positif. Karena itu, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Dengan perpustakaan yang tersedia harus dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perpustakaan Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran tentang kondisi perpustakaan Madrasah Aliyah disukamara; memperoleh gambaran tentang respon para kepala perpustakaan Madrasah Aliyah di Sukamara tentang kegiatan pembinaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan pustaka, sedangkan dalam paparan data/temuan dan pembahasan penelitian ada dalam bab keempat. Dalam pemabahasan ini penulis menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan dokumentasi serta pengumpulan dokumen.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa, (1) standar pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca ialah: mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, mensosialisasikan prosedur peminjaman, memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif, peningkatan SDM di perpustakaan, (2) Pelaksanaan pelaksanaan: pengolahan bahan pustaka menyesuaikan peraturan pemerintah yang berlaku. pelaksanaan pengorganisasian sumber daya manusia ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi, kegiatan pengarahan dan kegiatan koordinasi perpustakaan dengan struktur organisasi, pelaksanaan penataan sarana prasarana perpustakaan disesuaikan dengan kapasitas ruang perpustakaan, sehingga digunakan untuk ruang pelayanan, ruang baca, ruang proses KBM dan ruang koleksi, pelaksanaan layanan perpustakaan disesuaikan dengan siswa, guru dan karyawan, sehingga terdapat 2 pelayanan yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan teknis pelaksanaan penggunaan anggaran perpustakaan digunakan untuk pembelian bahan pustaka, sarpras dan ATK perpustakaan yang bersumber dari dana BOS, RAPBS dan dana hibah dari pemerintah atau perusahaan setempat serta dari sumbangan siswa kelas XII yang akan lulus. 3. Evaluasi dan pengawasan perpustakaan sekolah di tiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukamara dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengawasan yang dilaksanakan untuk peningkatan SDM.

4. Penelitian yang ditulis oleh Afif Takhlishi berjudul manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021 Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 0/2021. Rumusan masalah penelitian ini adalah: a) Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto tahun pelajaran 0/2021? b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto? c) Bagaimana hasil peningkatan minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik terkait dengan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto

Sukolilo Pati. Data dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primernya adalah kepala madrasah dan guru pada Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Sukolilo Pati. Teknik pengumpulan data melalui: 1) pengamatan (observasi), 2) wawancara (interview), 3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam tesis ini mengikuti langkah-langkah model Milles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, a) Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto yang dilaksanakan guna meningkatkan minat baca peserta didik telah dilaksanakan dengan baik. b) Faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik antara lain: kemajuan teknologi, bahan bacaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. c) Minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang dikelola dengan baik.

5. Penelitian yang ditulis oleh Baiq Arnika Saadati dan Muhammad Sadili berjudul Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana. (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. (3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegembiraan, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa.

6. Penelitian yang disusun oleh Rintati Megawati berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini menjelaskan bahwa Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap minat baca siswa sehingga harus ada program sebagai upaya yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan literasi anak. Program gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan melalui kegiatan rutin membaca alqur'an dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan pengembangan melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan tahap pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca, perpustakaan dan kegiatan Sabtu Ceria. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat baca siswa yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an, buku pelajaran ataupun non pelajaran

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Manajemen

Menurut Samsudin, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata *manage* berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin, *managiare*. Sedangkan kata *mangiare* berasal dari *manus*, yang artinya tangan.¹

Kemudian James F. Stoner menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.² Secara sematik kata manajemen umumnya digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, menyelenggarakan, mengatur, mengemudikan. *Management means organizing, handling, controlling, and*



¹ Sadili Samsudin, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Bandung. Pustaka*, 2005.

² H Sonny, 'Analisis Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Karawang', *Jurnal Manajemen*, 2012.

directing a particular thing or affair. Manajemen berarti mengorganisasikan, mengendalikan, mengontrol, dan suatu pelaksanaan sesuatu urusan.³

Lebih lanjut lagi, Stoner mengatakan bahwa *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Fungsi perencanaan (*planning*) dilakukan menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua hal tersebut harus dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Pengorganisasian (*Organizing*), Setiap disiplin ilmu dalam ilmu-ilmu administrasi member sumbangan dengan satu dan lain cara untuk membantu para manajer untuk membuat organisasinya lebih efektif. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Pengorganisasian ini harus jelas, jangan sampai dikelola oleh pihak yang kurang bertanggung jawab.⁴

Pengawasan (*Controlling*), Fungsi pengawasan (*Controlling*) meliputi penentuan standar dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektif maka. Manajemen akan mudah diukur. Mulai dari penentuan kebutuhan hingga pengurusan dan pencatatan serta penghapusan, maka yang perlu diperhatikan kepala madrasah dalam tahapan pengawasan adalah: 1) Penentuan kebutuhan harus mengacu pada perencanaan yang dibuat dengan memperhatikan skala prioritas 2) Proses pengadaan harus memenuhi standar kualitas dan kekinian 3) Tahapan pemakaian harus ditangani oleh personil yang cakap dan memahami teknologi 4) Pengurusan dan pencatatan dilakukan secara berkesinambungan dan dapat memberi informasi mengenai keadaan sarana prasarana secara jelas.

³ Samsudin.

⁴ Hasan Basri and Rusdiana, 'Manajemen Pendidikan & Pelatihan', in *Cetakan Kedua*, 2018.

2. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Ketertarikan atau kecenderungan dalam hati membuat seseorang rela menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bisa lebih lama dengan sesuatu tersebut. ketertarikan bisa terhadap orang, benda atau kegiatan tertentu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dari minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu.⁵

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Dengan kata lain, minat merupakan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Bisa juga dikatakan minat adalah motivasi seseorang terhadap yang disenanginya.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, atau dimanifestasikan melalui suatu aktivitas. Dikatakan juga bahwa minat tidak bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pengalaman. Minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar. Oleh karenanya, minat seseorang biasanya berkaitan dengan potensi serta unsur-unsur motivasi yang terdapat dalam diri. Adapun beberapa unsur-unsur, antara lain, kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, berarti minat itu harus didahului pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang diminati tersebut. Unsur emosi, sebab didalam partisipasi tersebut biasanya selalu disertai dengan perasaan senang. Dan unsur konasi adalah kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan yang diminati itu lebih mendalam. Adapun minat baca, menurut Darmono adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.⁶

⁵ Durotul Yatimah, 'MODEL MANAJEMEN PERPUSTAKAAN RUMAH PINTAR PADA RUMAH PINTAR ORGANISASI WANITA ISLAM, DUREN SAWIT, KLENDER, JAKARTA TIMUR', *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 30.1 (2018) <<https://doi.org/10.21009/parameter.301.03>>.

⁶ Dewi Retno Wulandari and Muhamad Sholeh, 'Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.2 (2021).

Minat baca peserta didik ditunjukkan oleh keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca. Peserta didik yang memiliki minat baca senantiasa menghabiskan waktu luang dengan membaca. Oleh sebab itu, bahan bacaan yang bagus dan memadai menjadi penting di sekolah demi menunjang peningkatan minat baca peserta didik. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Ada juga yang mendefinisikan bahwa minat baca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*long-life learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran⁷ dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan, kemudian akan timbul kegemaran membaca pada diri seseorang. Lebih lanjut, bahwa minat baca merupakan perhatian yang kuat disertai usaha usaha seseorang untuk membaca, dengan kesadarannya sendiri untuk mendapatkan suatu bahan bacaan dan kemudian membacanya. Dapat diambil suatu pemahaman bahwa minat baca merupakan girah atau keinginan dari hati seseorang atau dalam hal ini peserta didik, terhadap kegiatan membaca. Ketertarikan peserta didik terhadap suatu bacaan tanpa paksaan yang menekan. Peserta didik dalam perasaan gembira membaca suatu bacaan baik berupa buku non-fiksi, novel, surat kabar atau majalah. Minat baca peserta didik menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu

- a. minat baca spontan, adalah kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa adanya pengaruh yang signifikan dari pihak luar.
- b. minat baca terpola, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan

⁷ A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari, 'MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5.1 (2020)

serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah

Membaca adalah salah satu kegiatan yang menstimulasi perkembangan anak. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu hal penting untuk mempersiapkan anak-anak agar sukses di sekolah dan dalam hal membaca adalah dengan membacakan buku kepada mereka.

Faktor yang dapat dijadikan pertimbangan orang tua berkaitan dengan tahapan usia perkembangan anak diantaranya berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif, sosial dan emosi pada anak usia delapan tahun. Menurut psikologi perkembangan, anak pada usia ini sesuai dengan perkembangan kognitifnya sedang berada pada tahap operational konkrit. Tahap ini memiliki rentang antara usia 7 sampai dengan 11 tahun. Perkembangan kognitif atau secara sederhana dikatakan sebagai kemampuan berpikir anak pada tahap ini digambarkan dengan kemampuan berpikir yang masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata.

Contoh dari tahap ini adalah penggunaan bendabenda yang ada disekitar anak seperti balon, bunga, kursi, permen dan lain-lain saat guru atau pengajar melatih kemampuan berhitung anak. Benda-benda tersebut adalah hal-hal yang nyata ada di sekitar anak sehingga mereka dapat membayangkannya secara langsung saat mengoperasikan hitungan angka yang sifatnya lebih abstrak. Selain tahap perkembangan berpikir anak, mereka juga mengalami perkembangan kemampuan sosioemosional yang berlangsung secara beriringan dengan perkembangan kemampuan berpikir. Pada usia delapan tahun, anak berada dalam tahap industry versus inferiority yang didasarkan tahap perkembangan sosial salah satu teoritikus psikologi perkembangan, Erik Erikson. Menurutnya, perkembangan kemampuan sosial yang dimiliki anak merupakan hasil dari keadaan krisis yang anak alami. Misalnya pada usia ini anak mulai memiliki kemampuan-kemampuan sosial contohnya anak mengalami keadaan dimana ia menguasai beberapa kemampuan seperti mula.

3. Pengertian Manajemen Pengembangan Minat Baca Siswa

Secara etimologi, pengembangan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun atau mendirikan.⁸ Pengembangan berarti pembangunan sebuah Tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.⁹

Pengembangan adalah suatu proses untuk mencapai kemampuan tertentu dalam membantu pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pengembangan dapat dipandang secara sempit maupun luas.¹⁰ Pengembangan juga dilaksanakan melalui usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Luther Gulick dikutip oleh Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

George R Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam ensiklopedia nasional Indonesia disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber lain untuk mencapai tujuan maupun sasaran secara efektif dan efisien. James F Stoner menyatakan bahwa manajemen merupakan proses

⁸ Badan Bahasa Kemendikbud, 'Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia', *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, 4 (2016).

⁹ Kemendikbud, 'KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019.

¹⁰ *Postmodern Management Theory, Postmodern Management Theory*, 2019

perencanaan, pengorganisasi, pengarah, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Manajemen dikatakan baik apabila organisasi/lembaga itu memikirkan tujuan yang jelas dan diketahui oleh semua yang terlibat dalam sebuah organisasi itu.

Selanjutnya definisi perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, menurut Kamus Besar Indonesia Pustaka artinya kitab. Sedangkan Perpustakaan menurut istilah adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakaiannya. Dalam pandangan Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Menurut Lara HS perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran informasi.

Sementara itu Darmono memberikan definisi perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan

Berangkat dari pengertian tersebut, maka ada beberapa ciri perpustakaan sebagai berikut: (1) Perpustakaan merupakan suatu unit kerja. (2) Perpustakaan mengelola sejumlah bahan Pustaka (3) Perpustakaan harus digunakan sebagai pemakai. (4) Perpustakaan sebagai sumber informasi. Melihat ciri-ciri perpustakaan tersebut, maka perpustakaan tidak hanya sekedar tempat menyimpan buku maupun non buku, namun harus ada pengelolaan (manajemen) terhadap bahan pustaka,

pustakawan, pengguna dan tujuan yang jelas. Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Minat Baca adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mengelola bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh setiap pemakainya.

4. Fungsi Manajemen Minat Baca

Seperti yang diketahui bahwa didalam perpustakaan terdapat koleksi yang digunakan untuk keperluan belajar, penelitian, membaca, dan sebagainya, maka perpustakaan mempunyai berbagai macam fungsi dalam mencapai tujuan perpustakaan. Adapun fungsi Manajemen Minat Baca sebagai berikut

- a. Perencanaan (planning) Perencanaan merupakan titik awal sebagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Ara Hidayat dan Imam Mahali perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagai banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan titik awal kegiatan perpustakaan dan harus disusun dengan baik. Perencanaan berguna memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan kerangka pemersatu, dan mampu membantu memperkiakan peluang. Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup siapa (*who*) yang bertanggungjawab, apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dimana (*where*) dilakukannya, mengapa (*why*) dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya.

Pentingnya perencanaan bagi suatu perpustakaan sekolah disebabkan karena hal-hal berikut: 1) Perencanaan merupakan dasar pelaksanaan aktivitas pimpinan perpustakaan tidak akan mampu melaksanakan fungsi manajemen dan kepemimpinan yang baik tanpa perencanaan yang sudah ditetapkan. 2) Perencanaan merupakan alat pengawasan. Pengawasan sebenarnya merupakan upaya sistematis untuk menetapkan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan akan diketahui adanya penyimpangan langkah yang kemudian dapat dilakukan pengukuran

signifikansi penyimpangan itu. Oleh karena itu pengawasan harus didasarkan pada perencanaan. Perencanaan yang jelas, lengkap, dan terpadu mampu meningkatkan efektivitas pengawasan. 3) Perencanaan profesional akan membawa efektivitas dan efisien. Dengan adanya perencanaan, seorang pimpinan perpustakaan akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan biaya yang paling kecil dan menghasilkan produk (barang/jasa) yang lebih besar.

Langkah awal proses perencanaan minat baca siswa antara lain:

- 1) Menetapkan visi Visi merupakan suatu pikiran atau gagasan yang melampaui keadaan sekarang. Keadaan yang diinginkan itu belum pernah terwujud selama ini. Visi dalam sebuah perpustakaan berfungsi untuk memperjelas arah perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen dalam mengambil tindakan kearah yang benar.
- 2) Misi Misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat diukur, dirasakan, dilihat, didengar, atau dapat dibuktikan karena bersifat kasat mata
- 3) Tujuan. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai perpustakaan sekolah dalam waktu dekat dan hasilnya dapat dirasakan. Oleh karena itu, tujuan perpustakaan sekolah harus jelas dan dalam penyusunan tujuan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan perpustakaan Tujuan perpustakaan harus sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menentukan tujuan, pustakawan sekolah/perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan pendidik untuk menentukan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat pendidikan, untuk membantu dalam menyediakan bahan sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk mencapai tujuan perpustakaan baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek diperlukan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan strategis merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya tentang harus apa yang dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa. Perencanaan ini merupakan tindakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat dilakukan sebagai dasar pembuatan keputusan keputusan strategis.

Mengidentifikasi pemakai perpustakaan Pemakai jasa pelayanan perpustakaan adalah peserta didik atau mahasiswa, guru atau dosen, karyawan, dan masyarakat umum. Kebutuhan peserta didik bervariasi sesuai dengan usia, kemampuan dan mata pelajaran yang dipelajari sesuai kurikulum. Demikian halnya dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik memiliki kebutuhan yang bervariasi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pendidikan modern, keberadaan perpustakaan di setiap lembaga dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyatuan langkah ini sangat penting, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Proses pengorganisasian sebuah perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki SDM, sumber dana, prosedur, dan adanya koordinasi yang baik serta pengarahan pada langkah-langkah tertentu. Dalam sistem pengorganisasian perpustakaan perlu diperhatikan elemen-elemen perpustakaan yang antara lain terdiri dari kegiatan, SDM, sistem, sumber informasi, sarana dan prasarana serta dana. 38 Sumber daya manusia perpustakaan sekolah dimungkinkan terdiri dari guru, pustakawan dan karyawan. Guru berperan sebagai mediator antara perpustakaan kepala sekolah, perpustakaan guru, dan perpustakaan siswa. Pustakawan berperan untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan, seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, pengkatalogan, penjajaran, pegawetan dan pemberdayaan perpustakaan. Karyawan terdiri dari tenaga kerja administrasi bertugas melaksanakan kegiatan administrasi dan membantu pelaksanaan kegiatan administrasi pada umumnya seperti pelahbelan, sirkulasi, pembuatan statistik dan lainnya. Kehadiran pustakawan diperlukan dalam mengelola perpustakaan, karena pustakawan merupakan tenaga ahli profesional yang dapat merealisasikan tujuan perpustakaan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian perpustakaan merupakan tanggungjawab pegawai perpustakaan.

Perorganisasian merupakan aspek manajemen yang menyangkut penyusunan organisasi manusia dan bahan atau materi. Kegiatannya meliputi: 1) Pengaturan pelayanan peminjaman yang efisien pengguna perpustakaan. 2) Menyediakan sistem yang efisien mengenai pelayanan pemesanan bahan atau koleksi yang ada di perpustakaan dan memberikan sistem pinjaman silang layan (inter-library loan) untuk bahan-bahan yang berada di perpustakaan lain. 3) Memberikan sistem yang fleksibel bagi peserta didik, baik perorangan maupun kelompok, serta staf pengajar untuk menggunakan perpustakaan sekolah untuk tujuan proses belajar mengajar. 4) Menjalankan suatu sistem yang memungkinkan sumber-sumber informasi dalam bentuk perangkat keras (jika dipusatkan) dapat digunakan dengan cara yang hemat dan efisien mungkin keberbagai tempat sekolah. 5) Mengatur produksi sumber perpustakaan di sekolah. 6) Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan atau staf perpustakaan yang lain.

c. Pelaksanaan (actuating)

Dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian, sebab penggerakan merupakan pelaksanaan atas hasil-hasil perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan keutuhannya. Dengan demikian, penggerakan merupakan tanggung jawab pimpinan perpustakaan, dan peran seorang pemimpin diperlukan dalam mendorong staf yang dipimpinnya.

d. Pengawasan (controlling)

Pelaksanaan tugas, kekuasaan, dan tanggungjawab dalam perpustakaan perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan coercion atau compeling artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana. Pengawasan yang baik adalah salah satu persiapan dalam pembentukan program perencanaan. Perihal pengawasan hendak direncanakan dengan baik, supaya dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Pengawasan terhadap perpustakaan sekolah dimaksud untuk mengetahui efektivitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektivitas ini perlu diketahui dulu tentang indikator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan

adalah efektivitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam aspek pengawasan diperpustakaan diantaranya Selalu menyadari tujuan yang sedang dilaksanakan. Menghindari kegiatan yang tidak efisien, misalnya dalam sistem pemilihan perangkat keras. Evaluasi terhadap pelayanan yang telah dilakukan. Dalam melaksanakan pengawasan dapat dilakukan dengan cara preventif dan korektif. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang mengantisipasi terjadi penyimpangan-penyimpangan, sedangkan pengawasan korektif adalah baru bertindak apabila terjadi variasi-variasi dari hasil yang diinginkan. Pengawasan yang merupakan bagian atau untuk unsur mekanisme kegiatan organisasi dimaksud untuk mencegah, menghilangkan, dan menghindarkan atau mengurangi terjadi kegagalan, Kerugian, Penyimpangan, Kesalahan, dan Penyalahgunaan jabatan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan perlu dipahami terlebih dahulu konsep perencanaan, standar evaluasi, dan sistem pengawasan. Oleh karena itu perlu diperhatikan sejauh mana kesesuaian perencanaan tentang kegiatan, SDM, sumber informasi, sistem anggaran, sarana prasarana perpustakaan dengan realisasi pada waktu tertentu. Apabila dalam pengawasan itu perlu dilakukan tindakan korektif, maka tindakan ini harus segera diambil. Tindakan korektif ini bisa berupa mengubah standar yang telah direncanakan, memperbaiki pelaksanaan, atau 42 mengubah cara pengukuran pelaksanaan, atau mengubah cara interpretasi atas penyimpangan-penyimpangan. Kegiatan pengawasan juga memerlukan tindak lanjut, untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kekurangan, kelemahan atau kekurangan suatu sistem. Misalnya jangka waktu peminjaman yang kurang cukup fleksibel. Tahap-tahapan tersebut di atas hendaknya dapat dilakukan dengan cermat agar dapat melaksanakan controlling dengan baik.

e. Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan evaluasi di dalam perpustakaan adalah cara untuk mengontrol kualitas program pelayanan perpustakaan dengan cara memeriksa apabila semua aspek perpustakaan sudah mencapai standar yang di harapkan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam perpustakaan adalah (1) Evaluasi koleksi meliputi bagaimana cara-cara koleksi dipilih, diolah, diorganisasikan dan dilayankan kepada para pemustaka/pengunjung. (2) Evaluai ruangan dan perlengkapan yaitu memperhatikan luas ruangan yang disediakan untuk penempatan koleksi, jumlah tempat duduk, macam-macam perlengkapan perpustakaan, keadaannya dan lainlainnya. (3) Evaluasi pelayanan perpustakaan meliputi pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan bimbingan kepada pembaca dan pelayanan jam buka perpustakaan. (4) Stap, tercapainya tujuan perpustakaan sekolah harus memiliki pustakawan yang mampu melayani peminjaman dan sebagainya. (5) Dana, untuk memberikan pelayanannya, perpustakaan sangat tergantung pada dana yang disediakan untuk pembelian buku-buku, majalah, perbaikiakan buku-buku yang rusak dan kegiaytan pelayanan yang lain 3. Peran dan Tujuan Perpustakaan Satu pertanyaan mendasar yang menjadi pemicu pembahasan perpustakaan sekolah, hal itu sesungguhnya tidak terlepas dari pertimbangan bahwa bila perlengkapan sarana prasarana yang memadai disekolah maka diharapkan para siswa dan masyarakat sekolah yang lainnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.